

Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Di Sekolah Dasar

Sri Yulianingsih¹, Fahrurrozzi², Nidya Chandra Muji Utami³

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

[Corresponding author: sri_1113822019@mhs.unj.ac.id](mailto:sri_1113822019@mhs.unj.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the need for teaching materials that are practical and interesting according to the character of fourth grade elementary school students so that they can increase students' optimism in writing. This study uses descriptive qualitative assessment. This technique is used to observe the need to increase the material for writing descriptive texts in elementary schools. This study is for observation and to form patterns of material in order to facilitate learning to write descriptive texts in elementary schools. The data for this study were obtained through questions and answers to class IV teachers as well as distributing questionnaires to all students at SDN Rawasari 05 Pagi. Through the acquisition of questions and answers, the class teacher at SDN Rawasari 05 Pagi showed the need for companion material for theme 3. So according to the needs analysis questionnaire that was carried out, it was shown that 78% of students needed companion material for the theme book. Through the acquisition of questionnaires and questions and answers, this gives the fact that it is necessary to increase the material for theme 3 thematic books which are dominated by technology in order to support the learning stages which have implications for logic and increase the skills of students. The reviewer hopes that the existence of this needs analysis can help students be able to help deal with conflicts in learning to write descriptive texts and this study is a form of educational participation in elementary schools.

Keywords: needs analysis; teaching materials; writing

ABSTRAK

Pengkajian ini bertarget guna menganalisa kebutuhan bahan ajar pendamping yang menarik sesuai dengan siswa kelas IV SD supaya bisa meningkatkan optimis peserta didik guna menulis. Pengkajian ini memakai pengkajian kualitatif deskriptif. Teknik ini dipakai guna mengamati keperluan kebutuhan dalam materi menulis teks deskripsi di sekolah dasar. Pengkajian ini guna observasi serta membentuk pola materi guna memberi fasilitas belajar menuliskan teks deskripsi di sekolah dasar. Data pengkajian ini diperoleh melalui tanya jawab pada guru kelas IV juga pembagian kuisioner pada semua peserta didik di SDN Rawasari 05 Pagi. Melalui perolehan tanya jawab guru kelas SDN Rawasari 05 Pagi melihatkan diperlukannya materi pendamping dalam menulis teks deskripsi. Maka selaras pada kuisioner analisa keperluan yang dilaksanakan melihatkan 78% peserta didik butuh materi pendamping buku bahan ajar. Melalui perolehan kuisioner serta tanya jawab ini memberi fakta jika dibutuhkan buku materi terhadap buku ajar yang didominasi kemudahan dalam menulis teks deskripsi guna menopang tahap pembelajaran yang mengimplikasi logika serta keahlian peserta didik dalam menulis. Pengkajian ini menginginkan secara terdapatnya analisa keperluan ini bisa menolong peserta didik guna menangani masalah kesulitan terhadap belajar menuliskan teks deskripsi serta pengkajian ini berupa wujud partisipasi pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: analisis kebutuhan; bahan ajar; menulis

Pendahuluan

Kesuksesan pembangunan bangsa sangat bergantung pada peran penting pendidikan. Hal ini terjadi karena pendidikan merupakan dasar yang memungkinkan pengembangan kualitas sumber daya manusia yang bertujuan untuk membentuk karakter dan meningkatkan

keterampilan individu, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas suatu negara (Manasikana et al. 2018). Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan pembelajaran. Tanpa inovasi dan pengembangan, pendidikan akan menjadi tidak efektif dan tidak memiliki dampak positif pada perkembangan sumber daya manusia. Dengan melakukan inovasi dan pengembangan dalam pendidikan, kita dapat memastikan bahwa pendidikan memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan sumber daya manusia (Herlina and Hadiyanti 2021). Sangat penting untuk memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran di semua jenjang pendidikan (Kristina and Permatasari 2021). Namun, perbaikan dan pengembangan pembelajaran di Sekolah Dasar memiliki peranan yang sangat penting karena pendidikan di jenjang ini akan mempengaruhi kualitas pendidikan di jenjang berikutnya. Jika dasar-dasar pendidikan yang diberikan pada tingkat Sekolah Dasar kurang memadai, maka akan sangat sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih kompleks di jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kristina and Permatasari 2021). Oleh karena itu, perhatian khusus harus diberikan pada perbaikan dan pengembangan pembelajaran di Sekolah Dasar untuk memastikan bahwa dasar pendidikan yang diberikan pada tingkat ini adalah yang terbaik (Rosnaeni 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membangun keberhasilan pendidikan suatu bangsa.

Kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yang disusun dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi pelajaran secara menyeluruh dan operasional (Deviana and Kusumaningtyas 2019). Pola pikir siswa yang konkrit dan holistik diadaptasi dalam implementasi pembelajaran tematik sehingga siswa dapat belajar dengan lebih mudah dan lebih baik (Ima Wahyu et al. 2020). Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memahami konsep pembelajaran secara utuh dan terintegrasi, yang akan membantu mereka dalam mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan memperkuat daya ingat mereka dalam jangka panjang (Pohan and Dafit 2021). Pembelajaran tematik di sekolah dasar memfokuskan pada integrasi berbagai materi pembelajaran dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat mengalami pembelajaran secara terintegrasi dan menyeluruh (Deviana and Kusumaningtyas 2019). Dalam pembelajaran tematik, siswa tidak hanya mempelajari satu mata pelajaran secara terpisah, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih luas dan terintegrasi tentang konsep-konsep pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran tematik di jenjang sekolah dasar dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mampu mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari (Astiningtyas et al. 2018). Oleh karena itu, penyediaan bahan ajar yang tepat dan sesuai akan sangat membantu dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Pohan and Dafit 2021). Bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menyusun bahan ajar, perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, kebutuhan belajar siswa, dan kurikulum yang digunakan.

Menyusun bahan ajar yang tepat, dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik (Wati et al. 2021). Menyusun bahan ajar juga memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bahan ajar yang sesuai juga dapat membantu guru dalam mengelola kelas dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa

secara sistematis dan efektif. Oleh karena itu, bahan ajar memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dan harus disusun dengan baik untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Rosilia, Yuniawatika, and Murdiah 2020). Selain itu, bahan ajar juga berisi metode pembelajaran, batasan materi, dan evaluasi pembelajaran yang disusun secara praktis dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang diterapkan agar kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan dengan maksimal. Bagi para siswa, bahan ajar memiliki dua fungsi utama. Pertama, bahan ajar berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar. Kedua, bahan ajar juga merupakan alat yang diperlukan oleh guru untuk dapat mengawasi dan mengatur siswa dalam proses belajar-mengajar, sehingga siswa dapat menerima informasi dengan baik. Adanya bahan ajar yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa sangat penting dalam memastikan kesuksesan proses belajar-mengajar (Lestari, Egok, and Febriandi 2021).

Bahan ajar yang menjadi bahan acuan dalam kegiatan belajar tematik di Sekolah Dasar adalah buku siswa dan buku guru (Wati et al. 2021.). Namun, buku siswa terkadang dirasa kurang efektif digunakan dalam kegiatan belajar mandiri siswa karena cakupan materinya yang terbatas (Gusmawati and Montessori 2022). Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar tambahan seperti modul, buku referensi, atau materi belajar yang dapat diakses secara daring. Bahan ajar tambahan tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan memperluas pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan berbagai jenis bahan ajar, siswa dapat memilih dan menyesuaikan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Buku siswa dan buku guru memerlukan perbaikan pada bagian cakupan materi dan tujuan pembelajaran (Rosilia et al. 2020). Secara keseluruhan sudah sejalan dengan Kurikulum 2013, maka perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan memenuhi standar yang diharapkan (Nupus, Triyogo, and Valen 2021). Perbaikan dan penyempurnaan ini dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli, praktisi, dan pengguna buku sebagai pihak yang memberikan masukan dan saran. Selain itu, evaluasi terhadap buku siswa dan buku guru juga perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana buku tersebut dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa dan memenuhi standar kurikulum yang ditetapkan.

Diharapkan buku siswa dan buku guru dapat memberikan manfaat yang optimal bagi kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar dengan melakukan perbaikan dan evaluasi secara berkala (Rosilia et al. 2020). Dalam aspek kompetensi dasar, indikator dan uraian materi karena belum sesuai maka perlu adanya perbaikan. Permasalahan terkait penggunaan bahan ajar juga ditemukan bahan ajar yang dipakai guru masih terdapat materi yang disajikan dari yang sulit ke mudah serta kurang memberikan motivasi dalam kegiatan belajar berlangsung (Wati et al. 2021.). Bahan ajar yang terbatas tentu akan mempengaruhi terbatasnya pengetahuan yang siswa peroleh, keterbatasan bahan ajar juga dapat mempengaruhi kreativitas dan motivasi siswa dalam belajar (Suwandayani et al. 2018). Berkenaan dengan permasalahan yang telah diuraikan perlu adanya bahan ajar yang dapat mewartakan guru

dalam kegiatan penyampaian informasi pembelajaran kepada siswa secara kreatif dan inovatif.

Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menentukan jenis bahan ajar yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Rosilia, dkk yaitu bahan ajar pendamping untuk melengkapi buku pokok. Bahan ajar pendamping yang dibutuhkan adalah bahan ajar yang memiliki materi yang luas dan memuat latihan untuk siswa (Rosilia et al. 2020). Sebagai seorang guru, kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar yang praktis dan menarik juga sangat penting agar dapat memenuhi kebutuhan siswa saat ini. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang menarik dan inovatif sangatlah relevan dan perlu dilakukan.

Sebelum memulai proses pengembangan bahan ajar, analisis kebutuhan siswa perlu dilakukan agar dapat mengidentifikasi kebutuhan yang sebenarnya dan menyesuaikan bahan ajar dengan membangun generalisasi siswa kelas IV SDN Rawasari 05 Pagi. Dengan demikian, diharapkan bahan ajar yang dikembangkan dapat efektif dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Subjek penelitian adalah salah satu komponen penting dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah suatu tempat untuk memperoleh data yang digunakan sebagai variabel penelitian (Rosilia et al. 2020). Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas IV SDN Rawasari 05 Pagi serta seluruh siswa kelas IV SDN Rawasari 05 Pagi sebanyak 27 anak, yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Dalam penelitian yang dilakukan ini instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari pedoman wawancara dengan guru kelas IV dan angket analisis kebutuhan siswa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui potensi dan masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tematik SDN Rawasari 05 Pagi. Berikut ini merupakan kisi-kisi dari instrumen penelitian yang digunakan.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator Analisis	Topik Pertanyaan
1	Analisis Kebutuhan	Sumber belajar yang digunakan
2		Intensitas dalam penggunaan bahan ajar
3		Kendala dalam penggunaan
4		Harapan dalam pengembangan bahan ajar
1	Analisis Kurikulum	Kurikulum yang digunakan
2		Metode pembelajaran yang digunakan
3		Hambatan dalam pelaksanaan kurikulum
4		Tema dan muatan yang membutuhkan pengembangan bahan ajar
1	Analisis Karakter Siswa	Jumlah siswa
2		Minat belajar siswa
3		Hasil belajar siswa
4		Permasalahan dalam pembelajaran
5		Harapan dalam mengatasi permasalahan

Pedoman wawancara tersebut dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang terstruktur dan fokus pada topik-topik yang relevan dengan penelitian. Pedoman wawancara yang terlampir di atas digunakan dalam menyusun instrumen wawancara kepada wali kelas IV. Pedoman wawancara tersebut digunakan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar, kurikulum yang digunakan serta pengembangan karakter siswa di kelas.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Analisis Kebutuhan Siswa

No	Indikator	Deskripsi
	Minat dalam pembelajaran tematik	Kesenangan siswa saat kegiatan belajar berlangsung Keaktifan siswa ketika kegiatan belajar tematik berlangsung
	Tema 3 adalah tema yang belum dikuasai	Penguasaan materi pada tema 3 Hambatan saat belajar materi tema 3
	Ketersediaan bahan ajar	Ketersediaan buku teks yang dimiliki Ketersediaan bahan ajar lain
	Minat siswa terhadap bahan ajar pendamping	Kebutuhan bahan ajar pendamping Minat siswa terhadap warna bahan ajar Minat siswa terhadap bahan ajar yang bervariasi
	Kemampuan yang dapat diintegrasikan dalam bahan ajar	Minat siswa terhadap kegiatan belajar yang menggunakan bahan ajar yang bervariasi
	Bahan ajar pendamping	Kemampuan siswa menggunakan buku pendamping Minat siswa terhadap bahan ajar yang diberikan

Skala Guttman adalah salah satu jenis skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap suatu pernyataan (Siregar et al. 2022). Skala ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu. Responden diminta untuk menyatakan sejauh mana mereka setuju dengan pernyataan tersebut. Skala Guttman bekerja dengan asumsi bahwa jika seseorang setuju dengan suatu pernyataan tertentu, maka dia juga akan setuju dengan pernyataan yang lebih lemah atau kurang spesifik dari pernyataan tersebut.

Dalam penelitian ini, penggunaan skala Guttman pada angket kebutuhan siswa dapat membantu dalam menganalisis data yang diperoleh dengan lebih efektif dan efisien. Skala Guttman dapat memudahkan pengelompokan jawaban responden ke dalam kategori-kategori tertentu dan memberikan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan siswa yang paling penting dan perlu diakomodasi dalam pengembangan bahan ajar pendamping yang akan dibuat. Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas dan pengisian

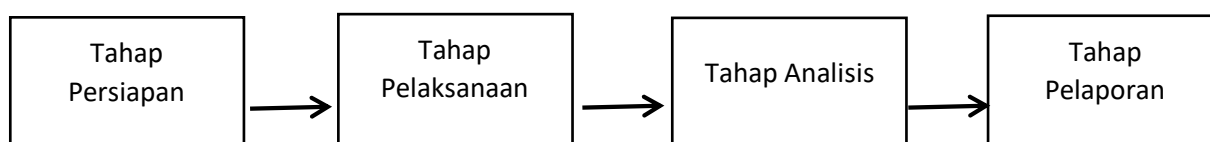
angket kebutuhan oleh siswa kelas IV SDN Rawasari 05 Pagi dikumpulkan dan dianalisis. Angket kebutuhan siswa dianalisis menggunakan skala Guttman.

Tabel 3. Persentase Skala Guttman

Peresentase (%)	Kategori
0-1	Tidak ada
2-25	Sebagian kecil
26-49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51-75	Lebih dari setengahnya
76-99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berorientasi dalam mengembangkan suatu produk. Penelitian kualitatif deskriptif memang cocok untuk digunakan dalam mengeksplorasi suatu masalah yang terjadi di lapangan, seperti dalam kasus ini, yakni permasalahan pembelajaran di SDN Rawasari 05 Pagi. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai untuk meneliti suatu kondisi dan objek yang alamiah (Siregar et al. 2022). Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan atas dasar pertimbangan bahwa suatu masalah yang diteliti merupakan sebuah masalah yang sedang terjadi dan bertujuan untuk menganalisis fenomena-fenomena di lapangan. Berdasarkan pengertian diatas penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang dipakai dalam meneliti sebuah masalah yang sedang terjadi dan bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi dilapangan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Rawasari 05 Pagi yang berjumlah 27 siswa. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan proses kegiatan belajar yang berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan di SDN Rawasari 05 Pagi. Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih detail dan mendalam mengenai masalah yang terjadi, sehingga dapat memberikan solusi yang lebih tepat dan akurat. Penggunaan subjek penelitian yang terdiri dari guru dan siswa kelas IV juga memberikan sudut pandang yang beragam dan membantu dalam memperoleh data yang lengkap dan komprehensif.



Gambar 1. Prosedur Penelitian (Siregar et al. 2022)

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan penyusunan rencana kegiatan penelitian, membuat pedoman wawancara dan instrumen angket analisis kebutuhan siswa. Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan yang telah direncanakan yaitu wawancara dengan guru kelas dan pengisian angket analisis kebutuhan oleh siswa. Pada tahap analisis dilakukan kegiatan

pengolahan data hasil wawancara dengan guru kelas dan hasil angket analisis kebutuhan siswa yang kemudian dikaitkan dengan teori dan penelitian yang relevan lalu dilakukannya penarikan kesimpulan. Pada tahap terakhir adalah tahap pelaporan dilakukan kegiatan meninjau ulang hasil penelitian yang kemudian disusun untuk pembuatan laporan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SDN Rawasari 05 Pagi, diketahui bahwa dalam proses kegiatan belajar guru membutuhkan bahan ajar pendamping buku tema. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru kelas IV SDN Rawasari 05 Pagi yang dapat diuraikan berikut:

Tabel 4. Hasil Wawancara dengan Wali Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
Analisis Kurikulum		
1	Kurikulum apa yang saat ini digunakan?	Kurikulum 2013
2	Metode pembelajaran apa yang saat ini digunakan dalam proses pembelajaran ?	Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi kelompok
3	Hambatan apa yang dialami dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum terbaru ?	Hambatan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran adalah kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan kelompok dan ketidaksesuaian antara perencanaan pembelajaran yang diharapkan dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
4	Tema atau muatan apa yang membutuhkan pengembangan bahan ajar	Pengembangan bahan ajar yang menarik sangat diperlukan dalam pembelajaran tema untuk memaksimalkan pemahaman siswa. Pada tema 3 dapat ditangani dengan baik, maka akan mempercepat proses pembelajaran dan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran selanjutnya. Semoga penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Rawasari 05 Pagi.

No	Pertanyaan	Jawaban
Analisis Kebutuhan		
1	Bahan ajar apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?	Memang sangat penting untuk memiliki bahan ajar yang lebih variatif dan menarik untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, bahan ajar pendamping seperti modul atau lembar kerja yang dapat digunakan oleh siswa secara mandiri juga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Saya

		merekomendasikan untuk mengembangkan bahan ajar pendamping yang bisa digunakan oleh siswa secara mandiri dan dapat memfasilitasi pembelajaran dalam dan luar kelas, baik untuk pembelajaran daring maupun tatap muka.
2	Apakah selama pembelajaran pernah menggunakan bahan pembelajaran pendamping dari sumber lain yang disediakan sekolah?	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Rawasari 05 Pagi, belum ada bahan pembelajaran pendamping dari sumber lain yang disediakan sekolah selain buku tema dan buku rangkuman materi. Namun, pada saat pembelajaran daring, guru sering mengirimkan video dari youtube sebagai referensi belajar siswa.
3	Seberapa sering penggunaan tiap bahan bahan tersebut?	Buku tema digunakan setiap hari, namun saat pembelajaran tatap muka seperti saat ini sudah tidak pernah lagi memanfaatkan video dari youtube. Kegiatan masih sepenuhnya persiapan AKM.
4	Apa saja kendala yang dirasakan dalam penggunaan bahan ajar?	Bahan ajar yang digunakan kurang bervariasi yang kadang menyebabkan minat belajar siswa kurang. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki guru kadang juga jadi penghambat
5	Apa harapan yang guru butuhkan dalam pengembangan bahan ajar	Harapannya yaitu adanya bahan ajar yang lengkap yang mampu menunjang proses belajar siswa secara mandiri atau dalam kelas, juga bahan ajar yang bervariasi

No	Pertanyaan	Jawaban
Analisis Karakter Siswa		
1	Berapakah jumlah siswa kelas V saat ini ?	27 siswa
2	Bagaimanakah minat belajar siswa kelas IV saat ini ?	Sebenarnya minat belajar siswa cenderung bagus karena mereka masih senang sekolah setelah sekian lama tidak sekolah, namun ada beberapa siswa yang minat belajarnya rendah. Apalagi bahan ajar yang hanya terpaku pada buku tema cenderung membuat siswa cepat bosan.
3	Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV saat ini ?	Hasil belajar dari siswa cenderung baik, namun kadang ada beberapa siswa mengerjakan asal-asal sehingga tidak memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya
4	Permasalahan apa saja yang muncul ketika kegiatan belajar berlangsung ?	Minat belajar siswa yang cepat berubah. Penguatan karakter siswa sudah cukup baik meskipun perlu adanya peningkatan, perlunya meningkatkan karakter ingin tahu siswa. Kurangnya bahan belajar yang menarik kadang membuat siswa tidak fokus saat guru menjelaskan

- | | | |
|---|--|---|
| 5 | Harapan seperti apa yang diharapkan guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi ? | Dengan adanya bahan ajar yang menarik, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi dan antusias dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, dengan bahan ajar yang inovatif dan menarik, diharapkan dapat memupuk rasa ingin tahu siswa dan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Semoga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan pembelajaran di SDN Rawasari 05 Pagi. |
|---|--|---|
-

Pembelajaran di kelas IV SDN Rawasari 05 Pagi sudah menggunakan kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013. Berdasarkan uraian hasil wawancara dapat terlihat bahwa kegiatan belajar di SDN Rawasari 05 Pagi masih memakai metode ceramah dan diskusi kelompok. Metode pembelajaran yang digunakan masih tergolong dalam metode pembelajaran konvensional. Hal tersebut kurang sejalan dengan karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 yakni suatu kegiatan pembelajaran yang berfokus dalam mengembangkan sikap, kreativitas rasa ingin tahu, kerjasama serta kemampuan intelektual dan psikomotorik siswa (Auwalul Azmi 2022). Ibu Latifah selaku guru kelas IV mengungkapkan bahwa permasalahan yang sering dihadapi adalah kurang aktifnya siswa saat kegiatan belajar dan proses pembelajaran sering kurang sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan ini perlunya bahan ajar yang menarik dan inovatif dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar dengan aktif. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan dengan baik dapat membantu guru untuk menyampaikan materi secara lebih interaktif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang inovatif dan menarik sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV SDN Rawasari 05 Pagi.

Bahan ajar yang baik akan membantu siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, bahan ajar juga dapat membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara terstruktur dan terarah, serta memudahkan proses penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa. Rama & Hadiyanto mengungkapkan bahwa dengan penggunaan bahan ajar yang tepat, harapannya siswa mampu mengikuti proses kegiatan belajar dengan baik sehingga terciptanya kebermanaknaan dalam belajar (Putra and Hadiyanto 2022). Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Rawasari 05 Pagi diketahui bahwa bahan ajar yang dipakai dalam kegiatan belajar tatap muka adalah buku tema dan mengirimkan referensi video dari youtube saat pembelajaran berlangsung. Pengembangan bahan ajar yang pernah dilakukan oleh guru kelas IV adalah menampilkan ringkasan materi yang dibuat dengan Microsoft Word. Namun penggunaan bahan ajar lain jarang dilakukan karena guru merasa belum menemukan bahan ajar yang lengkap yang dapat menunjang proses pembelajarannya. Pengembangan bahan ajar yang terbatas disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru untuk mengembangkan bahan ajar yang inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Latifah selaku guru kelas IV SDN Rawasari 05 Pagi, beliau mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik kelas IV pada semester 2

mengalami hambatan karena adanya kegiatan assessment. Pembelajaran tematik terpaksa harus ditunda selama persiapan kegiatan assessment tersebut, akibatnya pembelajaran tematik dengan 5 tema harus disebut dalam waktu 1 bulan untuk persiapan akhir semester. Hal ini tentunya berdampak kepada pemahaman materi siswa yang kurang khususnya pada materi yang ada pada tema 3. Pada tema 3 ini membahas materi terkait teks deskripsi sehingga siswa kesulitan mengembangkan kemampuannya dalam membuat teks deskripsi hanya dengan buku tema saja. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan masalah teks deskripsi.

Permasalahan lain yang muncul dalam kegiatan belajar di kelas IV SDN Rawasari 05 Pagi adalah kurang munculnya karakter rasa ingin tahu siswa. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Latifah selaku wali kelas IV yaitu kurang fokusnya siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan siswa yang sering mengobrol sendiri saat kegiatan belajar berlangsung, siswa membuat teks deskripsi dengan asal saja tanpa mengeksplor diri dalam kegiatan menulis teks deskripsi. Minat belajar yang rendah akan mempengaruhi hasil belajarnya yang rendah (Fironika Kusumadewi, Ulia, and Sari 2020). Hal ini jika dibiarkan akan berakibat fatal pada hasil belajar siswa yang semakin menurun. Oleh sebab itu perlunya sebuah bahan ajar yang dapat meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa sehingga minat belajarnya kembali tinggi dan akan berdampak positif pada hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Rawasari 05 Pagi, dapat dilihat bahwa guru membutuhkan bahan ajar pendamping buku tema yang ada di sekolah. Hal tersebut karena cakupan materi dalam buku tematik kurang luas dan membuat siswa cepat bosan dalam belajar. Selain wawancara dengan guru kelas IV, peneliti memberikan angket analisis kebutuhan bahan ajar kepada 27 siswa kelas IV SDN Rawasari 05 Pagi. Angket analisis kebutuhan tersebut terdiri dari 6 indikator yang kemudian dikembangkan menjadi 17 pertanyaan. Data hasil dari analisis angket kebutuhan yang telah diolah disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

No	Indikator	Prese ntase	Rata-rata Presentase	Kategori
1	Minat dalam pembelajaran tematik	65	78	Sebagian besar membutuhkan bahan ajar pendamping buku tema
2	Tema 3 adalah tema yang belum dikuasai	62		
3	Minat siswa terhadap bahan ajar pendamping	95		
4	Keterampilan yang diintegrasikan dalam bahan ajar	75		
5	Bahan ajar pendamping yang membantu dalam menulis teks deskripsi	91		

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dapat terlihat bahwa minat siswa pada pembelajaran tematik cukup tinggi yaitu sebesar 65% dari 26 siswa tertarik dengan pembelajaran tematik. Namun berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV bahwa

pembelajaran tematik sedikit terhambat karena kegiatan *assessment*. Hal tersebut berakibat pada kurangnya pemahaman siswa, apalagi pada tema 3 terdapat materi teks deskripsi yang membutuhkan waktu yang cukup lama bagi siswa untuk melatihnya. Hal itu juga sejalan dengan hasil angket analisis kebutuhan bahwa 62% siswa merasa belum menguasai materi pada tema 3. Permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Rawasari 05 Pagi adalah siswa cenderung mudah bosan dan kurang fokus ketika kegiatan belajar berlangsung. Hal tersebut diperkuat dengan hasil pengisian angket yang menunjukkan sebanyak 16 dari 27 siswa merasa bosan jika belajar menggunakan buku tema saja. Berdasarkan permasalahan tersebut rendahnya minat belajar siswa terjadi karena metode pembelajaran dan bahan ajar yang sering digunakan monoton dan tidak bervariasi. Mendengarkan dan memperhatikan guru menjelaskan akan membuat siswa cepat bosan karena hal tersebut kurang sesuai dengan karakter siswa SD yang aktif, senang bergerak dan merasakan sesuatu secara langsung (Sundari, Rikmasari, and Mayang 2022). Dengan penggunaan bahan ajar yang bervariasi seperti gambar-gambar yang menarik akan efektif dan menarik dalam membantu siswa dalam memahami materi yang abstrak (Purwanti et al. 2017.). Hal tersebut sejalan dengan hasil angket analisis kebutuhan yang menunjukkan nilai yang sangat tinggi yaitu sebesar 95% siswa memiliki minat yang tinggi terhadap bahan ajar pendamping buku tema. Berdasarkan potensi dan masalah yang telah diuraikan menunjukkan bahwa perlunya pengembangan bahan ajar pendamping buku tema yang disesuaikan dengan karakter siswa sebagai alternatif dalam mengembangkan minat belajar siswa sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna.

Salah satu inovasi bahan ajar yang bisa dikembangkan dalam meningkatkan minat belajar dan rasa ingin tahu siswa adalah dengan pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis PWIM. Hal ini terlihat dari hasil pengisian angket analisis kebutuhan bahwa kemungkinan 75% karakter rasa ingin tahu siswa dapat meningkat melalui penggunaan bahan ajar pendamping. Berbasis PWIM merupakan sebuah inovasi dari model pembelajaran dan mengembangkan konsep kosakata menjadi sebuah kalimat atau paragraf (Amalia and Napitupulu 2022.).

Dari hasil studi peneliti yang lain tentang penggunaan Picture Word Inductive Model (PWIM) dalam pembelajaran menulis, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Model pembelajaran Picture Word Inductive Model (PWIM) menyumbangkan efek yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa (Indra Sukmawati et al. 2019.). Selain itu, Picture Word Inductive Model (PWIM) ini melatih siswa untuk berpikir secara induktif. Hal tersebut melatih siswa untuk membangun generalisasi. Model pembelajaran PWIM, memudahkan siswa dalam menambah kosakata baru yang dapat dijadikan siswa dalam belajar membaca dan menulis (Amalia and Napitupulu 2022.). Picture Word Inductive Model (PWIM) ini dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa, siswa menjadi lebih mandiri, menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap membaca dan menulis, serta dapat membuat siswa untuk berpikir secara induktif. Hal tersebut menjadikan siswa lebih berani untuk menulis puisi, sehingga menumbuhkan rasa nyaman dan senang ketika mengikuti pembelajaran menulis puisi. Rasa nyaman di sini akan membuat siswa senang dalam menyikapi pembelajaran. Hal itu dikarenakan apabila siswa sudah merasa nyaman untuk belajar, maka akan terbangun kebiasaan belajar yang akan menjadi kebutuhan (Indra Sukmawati et al. 2019.). Dari hasil keterampilan menulis puisi siswa, juga diketahui bahwa keterampilan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan

menulis karangan narasi. Model pembelajaran PWIM (Picture Word Inductive Model) mampu mendorong siswa untuk banyak membaca, mengembangkan kosakata, mengembangkan keterampilan dalam analisis fonetik dan struktural, dan belajar memahami dan memanfaatkan teks-teks yang ada. Bahan ajar pendamping tersebut diharapkan dapat menunjang buku pokok yang telah digunakan sebagai alat untuk meningkatkan minat serta rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan data hasil wawancara dan hasil angket analisis kebutuhan siswa disimpulkan bahwa guru dan siswa membutuhkan bahan ajar pendamping buku tema yang mampu memunculkan minat belajar siswa khususnya pada materi tematik tema 3. Bahan ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga mampu meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa dalam proses kegiatan belajar. Hal tersebut diperkuat dengan rata-rata hasil angket analisis kebutuhan sebesar 78% siswa membutuhkan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar berbasis PWIM pendamping buku tema dapat memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Bahan ajar berbasis PWIM memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dan membantu siswa dalam kegiatan menulis. Selain itu, bahan ajar berbasis PWIM juga dapat berisi materi yang lebih melatih kemandirian siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan menulis.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan di IV SDN Rawasari 05 Pagi diketahui bahwa permasalahan dalam kegiatan belajar tematik di Kelas IV. Permasalahan yang ditemukan yakni belum adanya bahan ajar pendamping buku tematik yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya, yang ditunjukkan dengan kurangnya keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil data analisis kebutuhan membuktikan bahwa guru dan siswa membutuhkan bahan ajar pendamping buku tematik khususnya pada tema 3 yang terdapat materi yang cukup abstrak bagi siswa. Hal itu dibuktikan dengan hasil rata-rata angket analisis kebutuhan yang menunjukkan 78% siswa membutuhkan bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan karakter siswa saat ini.

Buku teks pendamping dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Buku teks pendamping adalah bahan ajar alternatif. Buku teks pendamping dipilih karena mereka dapat berfungsi sebagai buku penunjang untuk buku pokok yang dipelajari siswa. Pembelajaran melalui buku pendamping tidak menghilangkan tujuan buku pokok itu sendiri, sebaliknya buku-buku ini akan membantu dan memperkuat pemahaman siswa tentang topik yang diajarkan dalam buku pokok. Bahan ajar yang perlu dikembangkan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan tersebut adalah buku ajar berbasis PWIM. Bahan ajar berbasis PWIM yang didalamnya dapat berisi gambar dan kata induktif dalam satu produk yaitu teks, gambar, dan warna yang dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif dan meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam belajar.

Daftar Pustaka

Amalia, Diah, and Safrida Napitupulu. n.d. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan Pengembangan Media Puzzle Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD 101899 Lubuk Pakam.*

- Asesmen Autentik Pembelajaran, Pengembangan, Ima Wahyu Putri Utami, Dedi Kuswandi, and Info Artikel Abstrak. 2020. *Belantika Pendidikan*. Vol. 3.
- Astiningtyas, Anna, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen, and Satya Wacana. 2018. "Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif." 7(1).
- Auwalul Azmi, Redho. 2022. "Kesantunan Berbahasa Dan Pemanfaatannya Dalam Pembuatan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." 6. doi: 10.31004/basicedu.v6i5.4009.
- Deviana, Tyas, and Dian Ika Kusumaningtyas. 2019. "Analisis Kebutuhan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (Higher of Order Thinking Skills) Pada Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah 05 Batu." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3(2):64–74. doi: 10.33487/edumaspul.v3i2.141.
- Fironika Kusumadewi, Rida, Nuhyal Ulia, and Yunita Sari. 2020. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA BERBASIS KOMIK DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR." *Muhammad Izzatul Faqih* 10(1):85–101.
- Gusmawati, Mardiah, and Maria Montessori. 2022. "Pengembangan Bahan Ajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(2):3147–55. doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2524.
- Herlina, Agnes, and Dwi Hadiyanti. 2021. "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Digital Berbasis Flipbook Untuk Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 4(2):284–91. doi: 10.31949/jee.v4i1.3344.
- Indra Sukmawati, N. M., N. Dantes, I. K. Dibia, Jurusan Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. n.d. "Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Narasi."
- Kristina, Oleh :, and Gita Permatasari. 2021. *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR / MADRASAH IBTIDAIYAH*. Vol. 17.
- Lestari, Fida, Asep Sukenda Ekok, and Riduan Febriandi. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(1):394–405. doi: 10.31004/basicedu.v5i1.628.
- Manasikana, Arina, Candra Widhi Anggraeni, Ahmad Yani Pabelan Kartasura Sukoharjo, and Tromol Pos. 2018. *PENDIDIKAN KARAKTER DAN MUTU PENDIDIKAN INDONESIA*.
- Nupus, Hayatun, Agus Triyogo, and Andri Valen. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Buku Pendamping Tematik Terpadu Berbasis Kontekstual Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5):3279–89. doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1311.
- Pohan, Sarah Azhari, and Febrina Dafit. 2021. "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(3):1191–97. doi: 10.31004/basicedu.v5i3.898.
- Purwanti, Titik, S. D. Negeri, Geneng Kecamatan Batealit, and Kabupaten Jepara. n.d. *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA KARTU GAMBAR PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 GENENG JEPARA*. Vol. 5.
- Putra, Rama Mulia, and Hadiyanto Hadiyanto. 2022. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan SAVI Di Sekolah Dasar." *EDUKATIF : JURNAL*

- ILMU PENDIDIKAN 4(5):6788–6804. doi: 10.31004/edukatif.v4i5.3873.
- Rosilia, Putri, Yuniawatika Yuniawatika, and Sri Murdiah. 2020. "Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Siswa Di Kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 10(2):125. doi: 10.25273/pe.v10i2.6306.
- Rosnaeni, Rosnaeni. 2021. "Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Basicedu* 5(5):4341–50. doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1548.
- Siregar, Pariang Sonang, Eni Marta, Rinja Efendi, Hasrijal Hasrijal, and Nauli Tama Sari. 2022. "Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Pencapaian Standar Proses Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(1):540–51. doi: 10.31004/basicedu.v6i1.1858.
- Sundari, Kori, Rima Rikmasari, and Mayang Mayang. 2022. "MENGGUNAKAN MODEL PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR." *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6(5):1613. doi: 10.33578/pjr.v6i5.8948.
- Suwandayani, Beti Istanti, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan, and Ilmu Pendidikan. 2018. "ELSE (Elementary School Education Journal) ANALISIS PERENCANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI KAUMAN I MALANG." 2.
- Wati, Dita Nindia, Dita Nindiawati, M. Subandowo, and Retno Danu Rusmawati. n.d. *Edcomtech Pengembangan Bahan Ajar Matematika Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar*.